



Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Muhammad Rifqi¹, Rina Asmeri², Sri Yuli Ayu Putri³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: muhammadrifqi96@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Muhammad Rifqi

Abstract: Profitability is an illustration of a company's progress which can be seen from the level of cash and receivables turnover. This research aims to determine and analyze the effect of the level of cash and receivables turnover on profitability in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021, either partially or simultaneously. The type of data used in the research is quantitative data sourced from annual financial reports sourced from annual reports. The data source in this research is secondary data. The population in this study were sub-food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 with a total of 36 samples. The sampling technique used purposive sampling technique according to the specified criteria and obtained 36 companies. The data analysis method in this research uses multiple linear regression. Based on the results of the partial analysis, it is known that the results of the cash turnover rate have a significant effect on profitability. And the level of receivables turnover partially has a significant influence on profitability. And the level of cash turnover and receivables simultaneously has a significant effect on profitability in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.

Keywords: Cash Turnover Rate, Receivables, Profitability, Manufacturing Companies.

Abstrak: Rentabilitas merupakan gambaran kemajuan perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat perputaran kas dan piutang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2021, baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang bersumber dari laporan Annual report. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2021 berjumlah 36 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang ditentukan diperoleh sebanyak 36 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis secara parsial diketahui bahwa hasil tingkat perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas. Dan tingkat perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Serta Tingkat perputaran kas dan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2021.

Kata Kunci: Tingkat Perputaran Kas, Piutang, Rentabilitas, Perusahaan Manufaktur.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sangat berperan penting dalam mencukupi kebutuhan masyarakat. Perusahaan manufaktur hasil produksi makanan dan minuman yang memudahkan masyarakat yang cepat saji dikarenakan aktifitas masyarakat yang sangat padat. Tingginya peluang perusahaan makanan dan minuman membuat banyaknya perusahaan makanan dan minuman pertumbuhan semakin pesat dalam sistem perdagangan yang ada di Indonesia. Banyaknya minimarket atau supermarket yang ada di Indonesia yang menjual barang makanan siap saji dan snack berupa makanan dan minuman yang siap saji sehingga memiliki peluang yang sangat besar bagi perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman

Corporate sosial Untuk meningkatkan kinerja perusahaan maka perusahaan berupa untuk meningkatkan nilai penjualan serta menguasai pasar dalam menciptakan laba perusahaan. Semakin banyaknya peminat dalam mengkonsumsi membuat pabrik makanan dan minuman membutuhkan banyak modal agar operasional perusahaan lebih baik serta efektif dalam menciptakan laba perusahaan. Laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan usaha. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebab laba perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun terkadang tujuan tersebut tidak dapat terealisasi dengan baik karena perusahaan sering menghadapi masalah dan tantangan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Dalam pengukur laba perusahaan peneliti ingin melihat bagaimana siklus dari nilai rentabilitas perusahaan. Menurut Rentabilitas atau Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Untuk melihat nilai rentabilitas peneliti menggunakan tingkat perputaran kas dan tingkat perputas piutang yang ada pada perusahaan sebagai variable bebas. Dalam menjalankan usaha. Banyak sekali biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membentuk produk makanan baik setengah jadi ataupun barang jadi sehingga produk tersebut bias dijual. Untuk mencukupi hal tersebut dibutuhkan kas yang selalu tersedia baik dalam bentuk transfer ataupun tunai. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Namun jika perusahaan banyak memiliki uang kas diperusahaan hal tersebut tidak memiliki efek yang bagus. Semakin banyaknya kas tersedia di perusahaan maka perusahaan dianggap kurang efektif dalam menjalankan usahanya. Namun jika perusahaan memiliki dana kas yang tersedia di kas

juga sedikit hal tersebut juga memberikan dampak buruk bagi perusahaan, karena akan mengganggu kestabilan kerja operasional perusahaan.

Sehingga manajemen menetapkan standar berapa uang kas yang mesti tersedia sehingga keefektifan perusahaan berjalan dengan baik dan laba perusahaan akan semakin meningkat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan. Karena semakin banyak perputaran perusahaan maka nilai dari rentabilitas perusahaan semakin baik. Dikarenakan perputaran keuangan yang cepat dalam mengalokasikan dan mendapatkan dana untuk perusahaan.

Selain dari perputaran kas yang ada di perusahaan, perputaran piutang juga mempengaruhi tingkat rentabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah mencari laba, semakin tingginya laba yang dimiliki oleh perusahaan, maka kinerja perusahaan dianggap bagus. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersumber pada penjualan perusahaan. Penjualan tersebut bias dijual secara cash atau kredit. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan secara kredit akan menimbulkan piutang pada perusahaan. Dalam penilaian piutang, perusahaan memberikan termin waktu dalam membayar piutang. Dalam laporan keuangan manajemen perusahaan memberikan umur piutang pada customer dengan 30 hari, 60 hari, 90 hari atau lebih. Hal tersebut berguna untuk melihat siapa perusahaan yang membayar piutang dengan tepat waktu bahkan ada banyak perusahaan yang lebih dari 90 hari belum membayar piutang sehingga menimbulkan piutang macet atau piutang tak tertagih.

Jumlah piutang yang tak tertagih dapat memberikan efek buruk pada perusahaan dikarenakan lambatnya arus kas yang masuk pada perusahaan, untuk itu diperlukan strategi yang baik oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan tingkat perputaran piutang yang ada di perusahaan. Sehingga kasus piutang macet yang dapat merugikan perusahaan terhindari. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Helna (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai rentabilitas perusahaan.

Tingkat perputaran piutang dan arus kas keuangan sangat menunjang dalam meningkatkan laba, hal tersebut dikarenakan transaksi piutang yang cepat memberikan perputaran uang yang banyak sehingga perusahaan mampu mengelola dan memutar uang dari hasil penjualan tersebut untuk menciptakan laba perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti melihat banyak sekali perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat dari Covid 19. Lambatnya jalan perusahaan berpengaruh pada nilai kas dan perputaran piutang yang lambat sehingga operasional perusahaan kekurangan dana. Bahkan sedikitnya penjualan yang dialami perusahaan tidak mampu untuk menutupi biaya tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagaimana kasus yang dialami oleh perusahaan PT Sentral Food Indonesia Tbk yang mengalami kerugian pada tahun 2020 sebesar 15,21 juta yang 5 tahun sebelumnya mengalami keuntungan (kompas.com)

Selain dari kasus PT Sentral Food Indonesia Tbk yang mengalami kerugian akibat dari sedikitnya penjualan yang didapatkan oleh perusahaan. Peneliti juga mengambil kasus dari PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Manado yang mengalami kebangkrutan akibat banyaknya nilai piutang tak tertagih pada customer. Hal tersebut memiliki dampak terhadap pembayaran utang perusahaan pada supplier menjadi macet. (Liputan6.com).

METODE PENELITIAN

Tinjauan Kepustakaan, metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan. Mengakses web dan situs-situs terkait, metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Situs internet, pengumpulan data melalui situs internet dilakukan dengan mengumpulkan data data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini dari sumber sumber yang terpercaya.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghozali, 2014: 160-165).

Menurut Imam Ghozali (2014: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2014). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara sresid dan zpred, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-standardized (Ghozali, 2014).

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier apakah terdapat antara residual (kesalahan pengganggu) dari suatu periode ke periode lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi serial. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Woston (D-W).

Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t), (Agussalim M, 2015:98). Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $Sig (prob) < \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig (prob) \geq \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 24.

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Fisher (Uji-F), (Agussalim M, 2015:98). Dimana H_0 ditolak jika $F_0 \geq F_{tab}$ atau $Sig (prob) < \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh

signifikan terhadap variabel Y secara simultan. H0 diterima jika $F_0 < F_{tab}$ atau $\text{sig (prob)} \geq \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 24.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Data Penelitian

NO	Tahun	Kode	TPK	PP	NPM	NO	Tahun	Kode	TPK	PP	NPM
1	2018	ADES	27	6	0,05	19	2020		7	12	0,08
2	2019		13	6	0,07	20	2021		5	12	0,11
3	2020		7	6	0,11	21	2018	MLBI	11	8	0,39
4	2021		3	5	0,20	22	2019		14	6	0,34
5	2018	BUDI	11	6	0,02	23	2020		19	5	0,32
6	2019		22	5	0,02	24	2021		6	3	0,14
7	2020		78	5	0,02	25	2018	ROTI	2	8	0,05
7	2021		78	5	0,02	26	2019		2	7	0,05
9	2018	DLTA	1	5	0,36	27	2020		3	7	0,07
10	2019		1	5	0,38	28	2021		3	7	0,05
11	2020		1	4	0,38	29	2018	SKBM	10	9	0,01
12	2021		1	2	0,23	30	2019		7	8	0,01
13	2018	ICBP	4	9	0,10	31	2020		10	8	0,00
14	2019		6	9	0,12	32	2021		18	10	0,00
15	2020		6	10	0,13	33	2018	ULTJ	3	9	0,15
15	2021		6	10	0,13	34	2019		3	10	0,13
17	2018	INDF	5	12	0,07	35	2020		3	9	0,14
18	2019		7	11	0,07	36	2021		3	9	0,13

Sumber : Data Hasil Olahan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghazali, 2014:163), nilai ini diambil pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0.10257716
Most Extreme Differences	Absolute	0.129
	Positive	0.129
	Negative	-0.097
Kolmogorov-Smirnov Z		0.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.950

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS v23

Dari tabel 2 didapatkan nilai signifikan sebesar 0,950 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 36 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2014:105) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah nilai untuk pengujian multikolinearitas yang dihasilkan melalui perhitungan yang dilakukan oleh program spss. Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghazali, 2014:106). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1	0.958	1.044
	x2	0.958	1.044

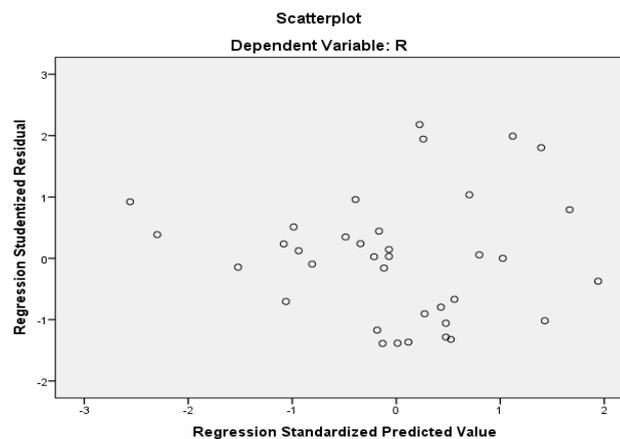
Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS v23

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Tingkat Perputaran Kas tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1.044 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0.958 lebih besar dari 0.10.
2. Variabel Tingkat Perputaran Kas tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1.044 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0.958 lebih besar dari 0.10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Terjadi heteroskedastisitas berarti data mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghazali, 2014:122). Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas :



Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS v23

Gambar 1 Grafik Scatterplot

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut. Penyebaran yang tidak terlalu merata tersebut dikarenakan data yang digunakan sebagai variabel terikat mayoritas memiliki kesamaan pada setiap tahun di perusahaan yang sama. Sehingga membentuk pola penyebaran data yang semi terpusat.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Ghazali, 2014:116). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.470

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS v23

Nilai du dan dl diperoleh dari tabel durbin watson. Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai durbin watson sebesar 1.470 berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada data yang diuji.

Analisa Kuantitatif

Analisa Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linear antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2016:224). Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1	(Constant)	0.301 0.045
	x1	-0.003 0.001
	x2	-0.018 0.005

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS v23

Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$R = 0.301 - 0.003TPK - 0.018TPP + 0.045e$$

1. Nilai konstanta(α) positif yaitu sebesar 0.301 dapat diartikan apabila Tingkat Perputaran Kas (X_1) dan Tingkat Perputaran Piutang(X_2) bernilai nol. maka rentabilitas konstan bernilai sebesar 0.301 satuan.
2. Nilai koefisien variabel Tingkat Perputaran Kas (X_1) yaitu sebesar -0.003. artinya setiap perubahan pada variabel Tingkat Perputaran Kas (X_1) naik sebesar satu satuan akan menurunkan rentabilitas (Y) sebesar -0.003 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien variabel Tingkat Perputaran Piutang sebesar -0.018 .artinya setiap perubahan pada variabel .Sedangkan Tingkat Perputaran Kas (X_2) naik sebesar satu satuan akan menurunkan rentabilitas (Y) sebesar -0.018 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

Analisa Determinasi (R^2)

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari variabel Tingkat Perputaran Kas (X_1). dan Tingkat Perputaran Piutang (X_2) terhadap rentabilitas (Y).

Tabel 6 Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.605a	0.366	0.328

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS v23

Menurut Ghazali (2016:182) untuk melihat koefesien determinasi dilihat dari angka *Adjusted R Square*. Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0.328 atau 32.8%. hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel Tingkat Perputaran Kas (X_1). dan Tingkat Perputaran Piutang (X_2) menjelaskan variabel dependen rentabilitas (Y) sebesar 0.328 atau 32.8%. Sedangkan sisanya sebesar 67.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran uji t dilakukan dengan membandikan hasilnya dengan tabel t.Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan yang dikemukakan oleh Ghazali (2014:266) $df = n-k-1$ ($36-2-1 = 33$)dengan nilai t tabel sebesar 1.69236. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6.691	0.000
	x1	-3.341	0.002
	x2	-3.437	0.002

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS v23

Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 7. diatas diketahui :

1. Nilai t hitung dari variabel Tingkat Perputaran Kas adalah sebesar -3.341 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.69236. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.002 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Perputaran Kas secara berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.
2. Nilai t hitung dari Tingkat Perputaran Piutang adalah sebesar -3.437 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.69236. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.002 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig (Imam Ghozali 2014:281). Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 8.

Tabel 8 ANOVA

Model		F	Sig.
1	Regression	9.534	0.001b

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS v23

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung sebesar 9.534 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.87 (df = 36, pada lampiran tabel F) dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0.001 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga menyatakan bahwa variabel Tingkat Perputaran Kas (X_1), dan Tingkat Perputaran Piutang (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas (Y).

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas

Hipotesa pertama adalah mengetahui apakah ada pengaruh Tingkat Perputaran kas terhadap rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh signifikan antara variabel tingkat perputaran kas terhadap rentabilitas. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung dari variabel Tingkat Perputaran Kas adalah sebesar -3.341 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.69236. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.002 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Perputaran Kas secara berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.

Semakin tingginya perputaran kas maka tingkat rentabilitas semakin rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kepentingan lain dalam penggunaan kas yaitu kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang ada di gudang.

Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya (Zaki, 2014:105). Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan

di bank dalam bentuk giro/ *demand deposit*. yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan (Munawir, 2016:14).

Dalam melihat kondisi kas disebut perusahaan dalam kondisi baik atau tidak dapat menggunakan rasio kas. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Tandelin, 2016:67).

Semakin tingginya perputaran kas perusahaan, maka tingkat operasional juga semakin baik. Dikarenakan uang masuk dan uang keluar berputar secara cepat dan menguntungkan perusahaan dalam meningkatkan laba. Dalam mengukur tingkat laba yang ada di perusahaan, perusahaan menggunakan rasio rentabilitas. Dimana rasio ini memiliki fungsi untuk melihat hasil laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Noer Hayati (2020) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap nilai rentabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2018), Rohiman & Damayanti (2017) dan penelitian Suprihatin & Mansur (2016) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh pada rasio rentabilitas perusahaan.

Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas

Hipotesa kedua adalah mengetahui apakah ada pengaruh Tingkat Perputaran piutang terhadap rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh signifikan antara variabel tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas. Hasil tersebut dapat dilihat dari Nilai t hitung dari Tingkat Perputaran Piutang adalah sebesar -3.341 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.69236. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.002 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas perusahaan

Jika dibandingkan dengan definisi perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang. Namun berdasarkan analisa regresi menunjukkan hasil pengaruh negatif antara perputaran piutang terhadap rentabilitas yakni semakin tinggi perputaran piutang maka semakin menurun rentabilita pada perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya faktor resiko hutang tak tertagih dan bisa juga karena faktor barang yang diproduksi mudah rusak dan kadaluarsa sehingga dapat menimbulkan pengembalian barang dan menyebabkan piutang tidak terbayar.

Perputaran piutang menurut Kashmir (2015:84) merupakan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu “membalikkan” atau menerima kembali kas dari piutangnya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan model kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Nilai piutang yang ada diperusahaan diambil hasil penjualan yang dibayar kredit oleh customer. Sehingga semakin tinggi nilai piutang yang ada diperusahaan dapat disimpulkan mendapatkan penjualan yang besar namun rasio piutang yang terlalu tinggi dapat merugikan perusahaan sehingga menimbulkan gangguan operasional perusahaan. Untuk itu perlunya manajemen perusahaan dalam menagih piutang perusahaan.

Dengan banyak penerimaan piutang yang ada diperusahaan akan menimbulkan perusahaan memiliki banyak dana. Sehingga uang tersebut digunakan untuk membeli persediaan pokok sebagai penunjang dari nilai rentabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rambli Zainal (2019) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap rasio rentabilitas. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Andriansyah (2019), Kurniasanti & Musdholifah (2018) dan Carolina & Pratama (2017) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran rasio berpengaruh terhadap rasio rentabilitas perusahaan.

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Hipotesa ketiga adalah mengetahui apakah ada pengaruh tingkat perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan antara variabel tingkat perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas. Hasil ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 9.534 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.87 ($df = 36$, pada lampiran tabel F) dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0.007 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Tingkat Perputaran Kas (X_1), dan Tingkat Perputaran Piutang (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas (Y).

Dalam melihat kondisi kas disebuah perusahaan dalam kondisi baik atau tidak dapat menggunakan rasio kas. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Tandelin, 2016:67).

Semakin tingginya tingkat perputaran kas dan piutang akan berpengaruh terhadap rasio rentabilitas yang diambil dari perbandingan nilai laba dan jumlah penjualan perusahaan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2017) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas dan piutang berpengaruh terhadap nilai rentabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mustajab Ibrahim (2021), Marni & Helna (2019), Rahman (2019) dan Simanjuntak et al. (2017) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas dan piutang berpengaruh terhadap rasio rentabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

1. Tingkat perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas karena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar -3.341 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.69236. Sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.002 < 0.05$

2. Tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitaskarena berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar -3.473 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.69236. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.002 < 0.05$.
3. Tingkat perputaran kas dan piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas karena berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 9.534 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.87 dan nilai signifikan sebesar 0.001 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0.05.

REFERENSI

- Adinda & Musdholifah. 2020 Pengaruh Tingkat perputaran kas dan piutang terhadap Rentabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 *Diponegoro University / Institutional Re.* (n.d.). <http://eprints.undip.ac.id/35934/>
- Agussalim Manguluang. 2015. *Statistik Lanjutan*. Ekasakti Press. Padang
- Agnes Sawir. 2017. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Arif. Abubakar dan Wibowo. 2015. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jakarta : Pt.Gramedia Pustaka Utama.
- Baridwan. Zaki. 2014. *Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"*. Salemba Empat. Jakarta.
- Carolina & Pratama. 2017 Pengaruh hutang lancar dan rasio piutang pada rentabilitas (Studi Empiris pada Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*. 3(2). 74–83. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v3i2.935>
- Darmawan. 2017 Pengaruh Tingkat perputaran kas dan piutang terhadap Rentabilitas terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016 7(1). 100–122.
- Harianti & Paramita. 2019 Pengaruh perputaran kas. Perputaran Piutang. Dan Perputaran Persediaan Terhadap rentabilitas Pada Perusahaan Automotive Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 *Diponegoro Journal of Accounting*. 10(4). 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Jusup. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah. Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Hery. (2016). Akuntansi Dasar 1 dan 2. In *Grasindo*.
- Irham Fahmi. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-3. Pt. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kurniasanti & Musdholifah. 2018 Pengaruh Perputaran Kas. Perputaran Piutang. Dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi. Manajemen. Bisnis Dan Akuntansi*. 6(3). 1308–1317. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V6I3.20213>
- Muhammad Zulfichrie Andriansyah (2019) Pengaruh Rasio Likuiditas. piutang. Profitabilitas. Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan pada rasio rentabilitas Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017) *o*. 5(2). 253–262.
- Martani. D.. Siregar. S. V.. Wardhani. R.. Farahmita. A.. & Tanujaya. E. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. In *Salemba Empat*.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi Edisi 4. In *salemba empat*.
- Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Soemarso. 2017. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Sofyan Syafri Harahap. 2017. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Skousen. Stice. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi kesembilan. Jilid Satu. Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta
- Tandelilin. 2016. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: UGM.